

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, yang menjadi komponen penting sekaligus peluang besar dalam sektor pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) tahun 2022, Indonesia memiliki sebanyak 17.001 pulau. Enam pulau besar Indonesia adalah Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Timor, dan Papua. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menghadirkan keindahan yang beragam dan menjadi pilihan utama sebagai destinasi wisata (Dewi, 2023). Budaya Indonesia yang kaya dan beragam menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi, seni, dan festival yang berbeda-beda. Pariwisata juga memiliki dampak yang signifikan pada aspek sosial dan budaya. Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, pariwisata dapat memperkenalkan budaya, tradisi dan kebiasaan baru.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta

keterpaduan antar pemangku kepentingan. Prinsip penyelenggaraan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Bab III pasal 5 adalah :

1. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.
2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal.
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
5. Memberdayakan masyarakat setempat.
6. Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang kepariwisataan, dan
8. Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa pariwisata adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata, yang didukung oleh fasilitas dan layanan masyarakat, pengusaha, serta pemerintah baik ditingkat daerah maupun pusat. Pariwisata menjadi salah satu acara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pariwisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan melalui kegiatan rekreasi dan perjalanan. Selain itu, sektor pariwisata juga berperan dalam meningkatkan pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Pariwisata saat ini sudah menjadi program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata dikembangkan dengan pendekatan berkelanjutan dan berbasis masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja (Sosial, et al. 2018). Pengembangan pariwisata ini juga dapat menghasilkan pendapatan yang bisa digunakan untuk melindungi dan melestarikan budaya serta lingkungan, sambil memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat.

Pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism/CBT*) adalah suatu bentuk pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan kegiatan wisata. Pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memberikan kesempatan untuk mengelola

sumber daya pariwisata yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Saputra, 2020). Pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal melalui keterlibatan mereka dalam industri pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat meliputi tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, mereka dapat merasakan dampak positif dari pariwisata, baik secara ekonomi maupun sosial. Pariwisata berbasis masyarakat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, sehingga dapat mendorong konservasi sumber daya alam dan budaya yang ada (Sagala, et al. 2019).

Kampung Wisata menurut Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 suatu wilayah yang penduduknya mempunyai kegiatan di bidang sosial dan ekonomi dalam bentuk pengembangan usaha pariwisata yang berbasis pada potensi daya tarik alam dan buatan termasuk bangunan cagar budaya maupun tatanan sosial kehidupan masyarakat setempat, nilai budaya, dan seni tradisi serta kerajinan dan kuliner tradisional dan sarana prasarana akomodasi.

Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Salah satu kota dengan potensi wisata yang banyak adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta memiliki sumber daya alam yang potensial dan menarik untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata seperti kawasan pantai, kawasan pegunungan, serta tempat-tempat historikal salah satunya Kampung Wisata Tamansari yang berada dalam kawasan besar Kraton Yogyakarta. Upaya pembangunan sektor pariwisata melibatkan seluruh masyarakat, disamping penyelenggara negara dan swasta. Meskipun sudah banyak pelaksanaan dan upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata tersebut. Pemerintah dalam hal ini sangat tergantung dari dukungan masyarakat dan swasta. Ini berarti untuk tercapainya keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, perlu adanya dukungan kesadaran dedikasi serta loyalitas dari segenap masyarakat.

Kota Yogyakarta sebagai salah satu daerah otonomi kota madya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mempunyai potensi wisata yang banyak dan beragam. Kota Yogyakarta menjadi kota tujuan wisata yang terkenal tidak hanya bagi pelancong lokal Indonesia, tetapi juga dimata wisatawan mancanegara dari berbagai belahan dunia. Kota ini menawarkan beragam pengalaman wisata, mulai dari keindahan alam yang menakjubkan hingga kekayaan sejarah dan budaya yang selalu relevan, lengkap dengan kisah-kisah unik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Yogyakarta terus menjadi pilihan utama bagi para wisatawan yang ingin merasakan keindahan dan kekayaan budaya di Indonesia (Mali, 2021).

Dinas pariwisata Kota Yogyakarta menetapkan enam kelompok destinasi wisata sebagai salah satu bagian dari perencanaan dan

pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta. Pengelompokan tersebut meliputi; wisata sejarah dan budaya, wisata museum, wisata pendidikan, wisata kuliner, wisata belanja, dan kampung wisata. Salah satu objek wisata yang sering dikunjungi wisatawan ialah Objek Wisata Tamansari. Objek Wisata Tamansari merupakan kombinasi antara sejarah, budaya, dan keindahan alam. Tamansari menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin menjelajahi warisan budaya Yogyakarta. Keberadaan Tamansari tidak hanya menambah daya tarik pariwisata Kota Yogyakarta, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Setiap sudut yang memiliki cerita tersendiri, pengunjung dapat merasakan kedalaman sejarah dan budaya Yogyakarta melalui arsitektur Tamansari.

Gambar 1.1 Objek Wisata Tamansari



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Menurut situs resmi Dinas Kebudayaan DIY (Budaya.jogjapro.go.id, 2012) Tamansari berarti taman yang indah. Tamansari hanya berjarak sepuluh menit berjalan kaki dari Kraton

Yogyakarta ke arah barat daya. Tamansari dibangun Sultan Hamengkubuwono I pada tahun 1757. Beliau menciptakan gaya arsitektur baru yang mencampurkan gaya Jawa dan Portugis. Arsitek bangunan Tamansari adalah bangsa Portugis, sehingga selintas seolah-olah bangunan ini memiliki arsitektur eropa yang sangat kuat, disamping makna-makna simbolis jawa tetap dipertahankan. Salah satu tempat di tamansari disebut Pulau Kenanga karena di halaman depan gedung tumbuh pohon Kenanga (*Canarium Odoratum*).

Bunga Kenanga menyebarkan bau yang harum ke seluruh bagian taman. Bangunan khusus yang tinggi seperti kolam dibangun khusus untuk digunakan oleh sultan dan keluarganya untuk mandi. Bangunan-bangunan yang telah direnovasi antara lain jalan bawah tanah menuju ke sebelah barat, benteng yang mengelilingi Kraton serta yang menuju selatan ke arah sebuah desa kecil yang disebut Krapyak. Selain menikmati gedung-gedung kuno, wisatawan dapat juga mengunjungi banyak toko dan galeri seni di sepanjang gang/jalan kecil. Batik dapat ditemukan dengan mudah di toko-toko maupun galeri tersebut. Dulu daerah ini merupakan tempat bagi para seniman kraton

Pengunjung Objek Wisata Tamansari mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah pengunjung Objek Wisata Tamansari tahun 2020 tercatat sebanyak 293.866 orang, dan kemudian meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 538.072 orang. Jumlah pengunjung Tamansari tahun 2023 kembali naik menjadi 572.154 orang. Meskipun data untuk tahun 2021

tidak tersedia akibat adanya pandemi Covid-19, tren peningkatan yang terlihat dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan bahwa Objek Wisata Tamansari semakin menarik bagi wisatawan. Hal ini menunjukkan potensi besar pariwisata di daerah tersebut, yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tabel 1.1 Pengunjung Objek Wisata Tamansari

NO	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
1.	2020	293.866
2.	2021	-
3.	2022	538,072
4.	2023	572,154

(Sumber : Diolah peneliti dari statistik dinpar Kota Yogyakarta 2020-2024)

Penelitian berjudul pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari ini dilatarbelakangi oleh bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari, Kalurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Meskipun Kampung Wisata Tamansari memiliki potensi yang sangat besar ada beberapa realita yang menandakan bahwa pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tamansari masih belum berkembang dengan baik. Kurangnya kerja sama yang efektif antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Meskipun ada upaya dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mendukung pengembangan

pariwisata, pelaksanaan program sering kali tidak berjalan dengan baik (Saputra, 2020).

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga menjadi isu penting. Meskipun masyarakat memiliki potensi untuk berkontribusi melalui ide dan keterampilan mereka, tingkat partisipasi yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan dukungan yang memadai dari pihak pemerintah dan organisasi terkait (Sagala, et al, 2019). Banyak warga yang terlibat dalam usaha kecil seperti penjualan makanan dan jasa pemandu wisata, namun mereka sering kali merasa kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di daerah mereka. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam bentuk ide dan tenaga, keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan masih rendah (Sidiq, et al. 2017).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menganalisis pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari Kota Yogyakarta. Pengembangan pariwisata pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas serta meningkatkan kemakmuran dan pendapatan masyarakat (Sutiarso, 2017).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari yang tertuang dalam

usulan penelitian skripsi dengan judul **"Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Tamansari Kelurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung wisata Tamansari Kelurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta?
- b) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung wisata Tamansari Kelurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung wisata Tamansari Kelurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
- b) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari Kelurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan peneliti pemahaman mendalam tentang dinamika partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari Kalurahan Patchan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Selain itu, peneliti akan memperoleh pengalaman praktis dalam melakukan riset, termasuk perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian, yang akan berkontribusi pada pengembangan keterampilan riset untuk proyek-proyek masa depan. Peneliti juga akan mengembangkan kemampuan untuk menyajikan hasil penelitian secara jelas dan efektif melalui penulisan tesis, presentasi, dan diskusi ilmiah, memfasilitasi komunikasi yang baik di dunia akademik maupun profesional.

b) Manfaat bagi Kampung Wisata Tamansari Kota Yogyakarta

Penelitian ini akan memberi wawasan mendalam tentang potensi yang dimiliki Kampung Wisata Tamansari, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan Kampung wisata Tamansari Kota Yogyakarta.

c) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata lokal serta memungkinkan mereka menjadi

aktor utama dalam proses tersebut. Dengan melibatkan masyarakat, mereka dapat memanfaatkan potensi sumber daya lokal, sehingga menciptakan kesempatan kerja dan peluang usaha baru yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam pengembangan pariwisata di Tamansari, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh seluruh masyarakat.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika pembahasan isi bab dalam skripsi ini, terdiri dari lima sub bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang kajian yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan per sub bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi bahasan tentang kajian yang terdiri dari konsep teori yang digunakan, kemudian di kembangkan sebagai landasan teori yang di gunakan untuk membahas dalam penelitian pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, dan berisi kerangka berfikir, literatur review atau penelitian terdahulu sebagai pembanding perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi bahasan tentang kajian yang terdiri dari jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi bahasan tentang kajian yang akan menjelaskan hasil temuan tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung wisata Tamansari Serta faktor pendukung dan penghambat proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di objek wisata Tamansari Kota Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kajian yang terdiri dari kesimpulan dari suatu hasil penelitian "Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Wisata Tamansari Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta", dan memberikan beberapa saran yang penting dan baik pada objek penelitian dan pengelola.